



SEJARAH KEPIMPINAN WARISAN KHADIJAH BINTI KHUWAILID

Suwelda¹⁾, Abdul Syahid²⁾, Dakir³⁾

¹²³Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: weldasuwel@gmail.com¹, abdul.syahid@iain-palangkaraya.ac.id², dakir@iain-palangkaraya.ac.id³

Abstrak: Khadijah binti Khuwailid (556–619 M), seorang wanita Quraisy terpadang, adalah sosok dengan kepemimpinan luar biasa yang tercatat dalam sejarah Islam. Ia lahir dari keluarga yang kaya, dermawan, dan menjunjung nilai-nilai moral yang tinggi. Setelah kematian ayahnya, Khadijah memimpin bisnis keluarganya, menjalankan perdagangan internasional dengan kejujuran dan keadilan. Kepemimpinannya terlihat tidak hanya dalam bisnis tetapi juga dalam peranannya sebagai istri Nabi Muhammad SAW. Sebagai pendukung utama Nabi dalam dakwah Islam, Khadijah memberikan dukungan moral, spiritual, dan material. Ia adalah orang pertama yang memeluk Islam dan mendorong Nabi Muhammad dalam menghadapi tantangan awal dakwah. Sifat rendah hati, keberanian, dan kebijaksanaan Khadijah menjadikannya teladan bagi perempuan Muslim. Warisan kepemimpinannya tetap relevan hingga kini, menginspirasi nilai keberanian, kemandirian, dan dedikasi. Khadijah tidak hanya memainkan peran penting dalam pengembangan Islam tetapi juga memberikan teladan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin dalam berbagai bidang kehidupan. Kehilangan Khadijah pada tahun ke-10 kenabian meninggalkan jejak mendalam, menegaskan perannya sebagai "Ummul Mukminin" dan pendukung utama dalam membangun fondasi peradaban Islam.

Kata Kunci: *Khadijah binti Khuwailid; Kepemimpinan wanita; Perdagangan internasional Quraisy.*

Abstract: Khadijah bint Khuwailid (556–619 CE), a prominent Quraysh woman, was an extraordinary figure in Islamic history, renowned for her exceptional leadership. Born into a wealthy, charitable family that upheld high moral values, she inherited and led her family's business following her father's death. Khadijah managed international trade with integrity and fairness, demonstrating her leadership not only in business but also in her role as the wife of Prophet Muhammad (PBUH). As the Prophet's foremost supporter during the early propagation of Islam, Khadijah provided unwavering moral, spiritual, and material support. She was the first person to embrace Islam, encouraging the Prophet during the initial challenges of his mission. Her humility, courage, and wisdom made her a role model for Muslim women. Khadijah's leadership legacy remains relevant today, inspiring values of courage, independence, and dedication. She played a pivotal role in the development of Islam and set an example of how women can lead in various spheres of life. Her passing in the tenth year of prophethood left a profound impact, solidifying her role as "Ummul Mu'minin" (Mother of the Believers) and a cornerstone in establishing the foundations of Islamic civilization.

Keywords: *Khadijah bint Khuwailid; Female leadership; Quraysh international trade.*

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai sejarah tentang kedudukan perempuan sebelum Islam, pada zaman dahulu perempuan sangatlah dianggap remeh dan tidak memiliki martabat sama sekali. tetapi dengan kelahiran Islam, harkat martabat perempuan sangat dijunjung tinggi oleh agama. saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan tantangan dan godaan terutama untuk kaum perempuan, Karena Sosok perempuan sudah dipastikan ada dalam setiap alur kehidupan. Sebagai manusia perempuan mempunyai peran aktif yakni turut berkontribusi secara langsung dalam suatu lingkungan. Tanggung jawab perempuan pun tak kalah besar dengan laki-laki, perempuan adalah penentu arah generasi selanjutnya, karena ditangan perempuan generasi selanjutnya dilahirkan. Termasuk memberikan pendidikan dan menanamkan nilai karakter kepada anak. Terciptanya karakter baik atau buruk pada diri anak adalah tanggung jawab orang tua terlebih lagi seorang ibu. Pepatah juga mengatakan bahwa dibalik kesuksesan seorang suami

terdapat peran luar biasa dari sang istri¹.

Dalam hal ini kita sebagai umat Islam khususnya para muslimah memiliki banyak sekali women role model sebagai suri tauladan. Seperti keteladanan istri-istri Nabi Muhammad Saw. Keteladanan para istri Nabi Muhammad Saw tentunya dapat dijadikan contoh bagi para perempuan dengan melihat dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan mereka. Diantaranya keteladanan salah seorang istri Nabi yang paling beliau cintai dan yang paling sempurna akhlaknya, yaitu Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid Ra. Dia adalah wanita agung yang dikenal dengan kecerdikan dan ketajaman pikiran. Khadijah adalah wanita kaya, cantik, berstatus sosial tinggi, bagus nasabnya, pandai menjaga kehormatan, dan luhur akhlaknya. Sehingga masyarakat menjulukinya wanita yang suci².

Khadijah binti Khuwailid membangun bisnisnya dari awal dengan pendekatan yang strategis dan inovatif, menjadikannya salah satu pebisnis terkemuka di Jazirah Arab pada masanya. Langkah-langkah yang diambil Khadijah dalam mengembangkan usahanya:

1. Memanfaatkan Modal Awal

Khadijah mewarisi kekayaan dari keluarganya, yang memberinya modal awal yang cukup untuk memulai bisnis. Dia tidak hanya mengandalkan warisan tersebut, tetapi juga mengelola dan menginvestasikannya dengan bijak dalam perdagangan.

2. Menjalin Jaringan dan Mitra Bisnis

Khadijah aktif menjalin hubungan dengan berbagai mitra bisnis dan memperluas jaringan dagangnya. Ia merekrut pegawai yang dapat dipercaya untuk menjual barang dagangannya ke luar Mekah, termasuk ke daerah-daerah seperti Yaman dan Syam. Dalam hal ini, Khadijah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memilih sumber daya manusia yang tepat untuk mendukung usahanya.

3. Menggunakan Sistem Bagi Hasil dan Upah

Dalam menjalankan bisnisnya, Khadijah menerapkan dua sistem utama: sistem bagi hasil dan sistem upah. Dalam sistem bagi hasil, ia menginvestasikan modalnya dalam usaha dagang orang lain atau menggandeng mitra untuk berbagi keuntungan. Sementara itu, dalam sistem upah, ia membayar pegawainya untuk menjual barang dagangan dengan imbalan upah yang adil.

4. Keberanian dan Insting Bisnis

Khadijah dikenal memiliki keberanian dalam mengambil keputusan bisnis. Salah satu langkah berani yang diambilnya adalah mempercayakan Nabi Muhammad SAW, yang saat itu belum dikenal dekat, untuk membawa barang dagangannya ke Syam. Keputusan ini terbukti sangat menguntungkan dan menunjukkan insting bisnisnya yang tajam.

5. Prinsip Etika dalam Berbisnis

Khadijah menjalankan bisnisnya dengan prinsip etika yang tinggi, termasuk kejujuran dan keadilan. Ia percaya bahwa sikap jujur dalam berbisnis akan membawa berkah dan keberkahan bagi usaha yang dijalankannya³⁶. Selain itu, ia juga dikenal sebagai dermawan, selalu menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk bersedekah.

Melalui kombinasi dari strategi-strategi ini, Khadijah tidak hanya berhasil membangun bisnis yang sukses tetapi juga meninggalkan warisan inspiratif tentang kepemimpinan dan kewirausahaan bagi generasi berikutnya.

Kepemimpinan Khadijah tidak hanya terlihat dalam kemampuannya mengelola bisnis,

¹ Marwazi Marwazi, "KHADIJAH AL KUBRA: Peran Perempuan Agung dalam Kehidupan," *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 5, no. 2 (3 September 2021): 59–64, <https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.52.59-64>.

² Rohmatul Azizah dan Nicky Estu Putu Muchtar, "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12 (2023), <https://doi.org/10.54437/juw>.

tetapi juga dalam perannya yang sangat penting mendukung perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Sebagai perempuan pertama yang memeluk Islam, Khadijah memainkan peran kunci dalam fase awal penyebaran agama ini. Dukungan finansial, moral, dan spiritual yang ia berikan kepada Nabi menjadi landasan penting dalam keberlangsungan dakwah Islam. Dalam konteks ini, Khadijah menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya dapat terwujud di ranah ekonomi, tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial, menjadikannya teladan bagi perempuan Muslim hingga saat ini.

Sebagai seorang pemimpin, Khadijah menunjukkan karakter yang kuat, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Dia memanfaatkan kekayaannya untuk mendukung perjuangan Islam dan memberikan teladan kesetiaan yang luar biasa kepada Nabi Muhammad. Pendahuluan ini menggarisbawahi pentingnya memahami kepemimpinan Khadijah dalam konteks sejarah Islam, baik dari segi kontribusi ekonomi maupun peran strategisnya dalam dakwah, yang telah meninggalkan warisan kepemimpinan yang abadi bagi umat Muslim di seluruh dunia.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “ dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Dalam pengumpulan data, peneliti membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, dan penelitian pemikiran tokoh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam penyajian data digunakan metode deskriptif analisis. Ini merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data serta informasi yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang disertai dengan kutipan-kutipan data ³.

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif adalah metode yang menggunakan frasa dan kutipan data untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah data beserta informasi. Fokus penelitian dalam kajian ini adalah Sejarah Kepemimpinan Warisan Khadijah binti Khuwailid. Sumber data yang digunakan adalah dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Temuan Data dan Diskusi

Sejarah Kepemimpinan Khadijah binti Khuwailid

Khadijah binti Khuwailid bin As'ad bin Qusay Al-Qurasyiah dilahirkan pada abad ke 556 M dan wafat pada 619 M. Dari garis keturunan qusay pula nabi muhammad dilahirkan. Khadijah adalah keturunan bangsawan yang memiliki kedudukan serta kemuliaan akhlak dikalangan kaum quraisy. Beliau dilahirkan dari rahim perempuan solehah bernama Fatimah Binti Zaidah Bin Al-Asham sedangkan ayahnya adalah pemuka quraisy yang masyhur dengan kemuliaan nasab, kekayaan, serta kedermawanannya namanya adalah Khuwailid Bin Asad Khuwailid ⁴.

³ Moelong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴ Syaridatul Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin: Biografi dan Peran Mendampingi Rasulullah* (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018).

Kedua orang tua Khadijah berasal dari keluarga yang sangat terpadang di masyarakat Quraisy maupun dari kalangan pemuka-pemuka Quraisy. kedua orang tuanya berasal dari keluarga yang memiliki keturunan baik dan mulia. Kedua orang tuanya tumbuh di lingkungan yang sangat baik di mana keluarganya sangat menjunjung tinggi perilaku terpuji dan taat pada agama juga jauh dari kehidupan hiburan malam yang sifatnya berfoya-foya. Mereka adalah keluarga yang kaya raya tetapi karena kemurahan hatinya, mereka sangat dipandang baik di kalangan masyarakat Quraisy⁵.

Kilas sejarah tentang garis keturunan dan kepribadian orang tua menurun kepada Khadijah yang dikenal mempunyai akhlak begitu mulia dalam sejarah peradaban Islam. Khadijah merupakan wanita agung dan sholehah menurut pandangan Islam, Ia mendedikasikan perannya sebaik mungkin sebagai wanita dalam pandangan Islam, mengabdikan dirinya kepada Allah, menjunjung tinggi ketaqwaan kepada Tuhan nya serta selalu sabar dalam menjalani kehidupan yang dititahkan untuknya. Khadijah merupakan sosok yang dapat dipercaya, sifat tanggung jawabnya begitu melekat pada dirinya saat ia diamanahi untuk mengiringi perjuangan Rasulullah Saw serta anak-anaknya, beliau adalah teladan yang mulia bagaikan cahaya yang menerangi dalam kegelapan juga menjadi teladan bagi kaumnya.

Selain itu, Khadijah dianggap sebagai wanita paling saleh di kalangan suku Quraisy, seorang konglomerat wanita muda yang mulia budi pekertinya sehingga banyak sekali lelaki yang ingin menghitbahnya⁶. Hal yang sangat membanggakan adalah khadijah tetap rendah hati, tidak sombong atas apa yang menjadi pencapaiannya dan tetap bertanggung jawab pada tugasnya. Khadijah secara konsisten mempertahankan dan menampilkan akhlak terpuji yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, sudah sepatutnya dia dianggap sebagai wanita suci dalam Islam. Ia juga rajin menyembah Tuhannya, beliau juga menjadikan anak pamannya sebagai guru spiritualnya dalam bidang aqidah atau ilmu ketauhidannya yaitu Waraqah bin Naufal. Khadijah mendapatkan banyak manfaat dari pelajaran yang diajarkan oleh pamannya, pelajaran yang diterima oleh Khadijah dijadikannya pedoman sehingga menjadikan Ia teguh, jernih hatinya, membawanya kedalam bahtera kenikmatan dalam mencintai Allah Swt.

Kepiawaian Khadijah dalam perdagangan dan manajemennya di bidang tersebut, tidak terlepas dari pengaruh lingkungan orang tuanya maupun setting kota Makkah sebagai pusat perdagangan dan jalur lintas perdagangan internasional dari Jazirah Arab bagian selatan (Yaman) ke Jazirah Arab bagian utara (Yordan, Irak, Syria, dll). Sebagai faktor alam keluarga, orang tuanya, Khuwailid, seperti orang-orang Quraisy lainnya, sebagai pedagang sukses. Dan sebagai faktor lingkungan sosial, kota Makkah yang tandus dantak ada irigasi, menjadikan penduduknya tidkabisa bertani, maka perdaganganlah yang menjadi sumber ekonominya, gandum dan keperluan hidup lainnya didatangkan dari Yaman dan Syria.

⁵ *Khadijah Wanita Mukminin* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014).

⁶ Muhammad Az-Zuhri, "Khadijah Ra Sosok Perempuan Karier," *Jurnal Muwazah* 1, no. 2 (2009), <https://doi.org/10.28918/muwazah.v1i2.283>.

Kesempurnaan dan kemuliaan Khadijah disebabkan ia telah menyatukan sifat kesempurnaan. Di antaranya ia tidak terjemah perasaan iri dan cemburu serta sinis. Tidka pernah dendam, mencela, ngumpat, berkata kotor, tetapi murah hati, suka menolong, membantu fakir miskin, menghibur orang yang susah. Melalui amal-amal baiknya itu, terpancar kurnia tertinggi dari Allah swt, sehingga seperti apa yang dilukiskan al Qur'an memiliki hati yang bersih (qalbun salim) hati yang penuh keimanan, dedikasi tinggi, syukur dan ridha terhadap Allah swt, seperti disebutkan dalam surat asy-Syuara : 89.

Di usia muda, Khadijah sudah memimpin perusahaan keluarganya setelah wafatnya ayahnya, Khuwailid bin Asad. Ia mencoba bisnis perdagangan internasional, mengiri kafila dagang ke berbagai wilayah, termasuk Suriah dan Yaman. Kepemimpinan Khadijah dalam bisnis terbukti dari kemampuannya mengelola agen-agen perdagangan yang dipercayakan untuk menjalankan urusan bisnisnya. Salah satu agen yang paling dikenal adalah Muhammad bin Abdullah, yang kemudian menjadi suaminya.

Khadijah pertama kali bertemu Nabi Muhammad SAW ketika beliau bekerja sebagai salah satu pengelola kafilah dagangnya. Kesungguhan, kejujuran, dan kecerdasan Nabi Muhammad dalam berdagang menarik perhatian Khadijah. Setelah bekerja bersama Khadijah tertarik kepada pribadi Muhammad dan akhirnya mengajukan lamaran pernikahan, meski saat itu Nabi Muhammad lebih muda 15 tahun darinya. Pernikahan mereka menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan Nabi Muhammad, terutama dalam masa-masa awal dakwah Islam. Berikut adalah beberapa aspek sejarah kepemimpinan dan warisannya:

1. Dukungan terhadap Dakwah Nabi Muhammad SAW

Khadijah adalah orang pertama yang menerima risalah kenabian Nabi Muhammad SAW. Ia memberikan dukungan penuh dalam bentuk material, moral, dan spiritual, sehingga membantu dakwah Islam berkembang pada tahap awal. Seluruh kekayaannya digunakan untuk mendukung misi Nabi dan komunitas Muslim yang baru terbentuk. Dukungan ini tidak hanya menunjukkan kepemimpinannya sebagai individu, tetapi juga kesetiiaannya terhadap kebenaran yang diyakininya

2. Teladan Perempuan Muslim

Sebagai perempuan pertama yang memeluk Islam, Khadijah menjadi simbol kekuatan, keberanian, dan kepemimpinan bagi perempuan Muslim. Ia menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki peran penting dalam masyarakat, baik sebagai pengusaha, pendukung keluarga, maupun pembangun komunitas.

3. Karakter Kepemimpinan yang Menginspirasi

Kepemimpinan Khadijah ditandai dengan kebijaksanaan, keteguhan, dan kasih sayang. Ia dikenal memimpin bisnisnya dengan kejujuran dan memperlakukan para karyawannya dengan adil. Selain itu, sifatnya yang rendah hati dan dermawan menjadikannya panutan bagi umat Muslim sepanjang masa.

4. Kontribusi dalam Transformasi Sosial

Melalui perannya sebagai istri Nabi, Khadijah membantu membangun fondasi peradaban Islam. Kehilangan Khadijah pada tahun ke-10 kenabian menjadi momen yang sangat menyedihkan bagi Nabi Muhammad, yang menyebut tahun itu sebagai "Aam al-Huzn" (Tahun Kesedihan).

Khadijah sebagai Pendukung Utama Dakwah Islam

Peran Khadijah dalam menemani perjuangan Rasulullah Saw dalam perjalanan mendakwahkan Islam sangatlah besar. Khadijah adalah wanita pilihan Allah yang mendampingi Muhammad menerima wahyu pertamanya. di usia Muhammad yang ke 40 tahun, Allah mengutus Malaikat Jibril untuk membawa wahyu yang pertama kepada Muhammad untuk diangkat menjadi nabi akhir zaman. Ketika Muhammad berkhawatir di gua Hira', Jibril menyampaikan wahyu berupa QS. Al-Alaq ayat 1-5. Beliau melafalkan bacaan itu dan terbangun penuh ketakutan dan berpikir akankah suatu hal terjadi kepadanya. Dia memutuskan untuk meninggalkan tempat itu, disela perjalanannya ia bertanya-tanya dalam hati siapakah orang yang datang menghampiri dan menyuruhnya membaca ayat-ayat itu. setelah sampai rumah dan bertemu dengan Khadijah ia berkata pada Khadijah dengan gemetar "selimuti aku wahai istriku", dan Khadijah segera menyelimuti dan mendekap Muhammad.

Khadijah bertanya kepada suaminya apakah yang telah terjadi pada dirinya. setelah mendengarkan keterangan beliau, Khadijah menghibur dan menenangkannya sehingga Nabi Muhammad merasakan ketenangan jiwa. Setelah itu mereka berdua menemui paman Khadijah yakni Waraqoh Bin Naufal untuk dimintai penafsiran atas apa yang dialami oleh Nabi Muhammad itu. Waraqoh pun menarik kesimpulan bahwa Muhammad telah diangkat menjadi Nabi.¹⁴ Semua itu dilakukan Khadijah untuk memastikan suaminya mampu berdiri teguh dan setia menjalankan perintah Tuhan. Ketika Nabi Muhammad bersama Khadijah, dia selalu bisa diandalkan sehingga dia tidak khawatir. Ketika Malaikat Jibril muncul kedua kalinya, Nabi Muhammad mulai merasakan gemetar dan ingin tidur, tetapi ketika dia tidur tubuhnya terus bergetar, dia kesulitan bernapas, dan dia bermandikan keringat. Saat Khadijah melihat hal itu, dia segera merengkuh tubuh suaminya dan pergi mengambil air untuk mengompresnya. Khadijah tetap berada disisinya untuk menenangkan.

Selama Nabi menyebarkan Islam secara bersembunyi, hanya orang terdekat saja yang tahu menahu perihal ajaran yang dibawa oleh Muhammad seperti halnya Khadijah, Abu Bakar, Zaid Bin Haritsah, Ali Bin Abi Tholib⁷. Setelah tiga tahun perjalanannya mendakwahkan Islam secara bersembunyi, Nabi Muhammad mengajak kaum Quraisy untuk masuk Islam tetapi hal itu tidak disambut baik oleh mereka. Mereka mengatakan Nabi Muhammad sudah gila, menghina, mencaci maki bahkan ingin membunuh Nabi Muhammad. Saat Nabi Muhammad mendapatkan perlakuan tersebut, Khadijah menjadi garda terdepan yang melindungi Rasulullah Saw. Beliau juga turut menyebarkan agama Islam ditengah keluarga terdekatnya. Ia sama sekali tidak takut atas tekanan dari kaum kafir Quraisy yang menentang mereka. Justru tekanan-tekanan itu semakin membuat Khadijah semangat dalam mengiringi Rasulullah mendakwahkan agama Islam. Khadijah sebagai Ummul Mukminin juga memberikan kebebasan untuk Rasulullah dalam menggunakan harta bendanya untuk kepentingan umat, sehingga Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik wanita umatku adalah Khadijah Binti Khuwailid⁸. Rasulullah sangat berterimah kasih atas dukungan yang diberikan Khadijah sampai pada akhirnya beliau juga tidak pernah mundur dalam menyebarkan agama Allah.

⁷ Al Mubarakfury S., *Bahtsun Fi Al-Sirah Al-Nabawiyah Ala Shahibibi Afdhali Al Slalati Wa Salam terj. Hanif Yahya* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001).

⁸ Ibrahim Amini, *Fatimah al-Zahrah: Wanita Teladan Sepanjang Masa* (Cet. II; Jakarta Salsatul Hidayah, 2008).

Kaum quraisy selalu mengulik cara yang pas untuk membinasakan dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad. Beberapa siksaan yang sangat pedih dilakukan terhadap pengikut dan keluarga Rasulullah. Dibalik kesedihan mendalam yang dirasakan Rasulullah selalu ada dorongan semangat yang diberikan oleh Khadijah sebagai istri yang memotivasi beliau. Kaum Quraisy melakukan perjanjian pemboikotan total yakni dibidang sosial dan ekonomi sekaligus. Mereka melarang kaumnya melakukan jual beli dengan orang muslim dan melarang anak-anak mereka menikah dengan orang muslim. Tak hanya itu, kaum muslimin juga diusir dari makkah mereka hidup sengsara dan terlunta-lunta. Kaum kafir Quraisy menulis perjanjian pemboikotan tersebut dan ditempelkannya di dinding Ka'bah. Terjadinya pemboikotan tersebut membuat khadijah prihatin dan ikut turun tangan untuk mengayomi dan membantu orang muslim yang berjuang mempertahankan agama Allah.

Ditengah pahitnya perjalanan dakwah kala itu, Khadijah yang juga merasakan penderitaan masih tetap bersyukur karena para pengikut Rasulullah masih bersedia mempertahankan aqidah nya. Beliau juga turut merasakan penderitaan yang dirasakan oleh kaumnya. Khadijah kala itu sudah berusia renta dan semakin sedikit harta bendanya hanya dapat memberikan semangat dan do'a kepada Rasulullah Saw. Beliau bahagia karena memiliki pasangan yang mampu melengkapi kekurangannya namun disisi lain Ia terpukul melihat istrinya menderita bersamanya demi agama Allah atas izin Allah, tiga tahun telah berlalu dan usailah pemboikotan tersebut. Khadijah juga berperan dalam usaha perobekan perjanjian yang ditempel didinding Ka'bah oleh kaum Quraisy.

Khadijah mengajarkan hukum Islam kepada kaum wanita Islam, tetapi ia lebih banyak mengajarkannya lewat contoh atau keteladanan. Dalam al Ahzab 33 : 6, statusnya bagi kaum mukminin adalah sebagai ibu mereka (ummahatuhum atau umm al-mukminin). Terhadap ayat tersebut, Abdullah Yusuf Ali berkomentar : ayat ini menunjukkan martabat dan posisi istri-istri Nabi Muhammad saw yang mempunyai tanggung jawab khusus sebagai ibu-ibu kaum beriman. Mereka tidak boleh seperti wanita-wanita biasa. Mereka harus menjadi teladan bagi kaum wanita dalam menjalankan perintah agama, menengok yang sakit atau yang tertimpa musibah, dan melakukan hal-hal baik lainnya dalam usaha membantu misi Nabi. Rawzy mengatakan bahwa Khadijah adalah sangat berjasa dalam mengangkat harkat dan martabat kaum ibu, dan membawa kemuliaan dan kehormatan atas nama kaum ibu

Khadijah sebagai Teladan Kepemimpinan dalam Islam

Selama hidupnya, Khadijah dikenal sebagai seorang yang penuh kebijaksanaan teguh dan memiliki visi yang jauh ke depan. Ia menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat menjadi pemimpin dalam masyarakat, baik dalam aspek bisnis maupun keluarga. Karakternya sebagai pemimpin yang adil dan bijak tercermin dalam cara ia memperlakukan karyawan dan mitra bisnisnya.

Khadijah juga merupakan pemimpin dalam keluarganya. Sebagai istri Nabi, ia mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan menanamkan kepada mereka pentingnya keberanian, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi ujian hidup. Keberanian Khadijah dalam mendukung dakwah Nabi di tengah tekanan dari masyarakat Quraisy menjadi contoh teladan bagi banyak Muslimah di kemudian hari⁹.

⁹ Al-Jamal, I.M.H, *Khadijah: Teladan Agung Wanita Mukminah*, 2019.

Berbagai peran Khadijah yang telah diberikan kepadakeluarga, masyarakat, dan bangsa adalah prestasi yang bukan saja diakui masyarakatnya, tapi juga Allah swt, sehingga telah memberikan nilai paling tinggi di atas semua wanita pada masanya, bahkan “malaikat Jibril-pun diperintah oleh Allah untuk menyuruh suaminya (Muhammad saw) memberitahukan kepadanya bahwa ia akan masuk surga yang sangat indah “via tol” (HR Muslim No. 2432), sebagai apresiasi Allah kepada Khadijah atas jasa dan amal salehnya terhadap Islam.

Khadijah wafat pada tahun 619 M, dalam masa yang disebut Nabi Muhammad sebagai "Tahun Kesedihan" (Aam al-Huzn), karena di tahun yang sama, paman Nabi, Abu Thalib, juga meninggal dunia. Kehilangan Khadijah merupakan pukulan berat bagi Nabi, karena Khadijah adalah pendukung utama beliau dalam dakwah Islam¹⁰.

Warisan kepemimpinan Khadijah tetap hidup dalam sejarah Islam. Sosoknya menjadi simbol kekuatan perempuan Muslim, tidak hanya dalam konteks rumah tangga tetapi juga dalam konteks publik dan sosial. Kepemimpinannya menginspirasi banyak perempuan untuk berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan agama.

D. Kesimpulan

Khadijah binti Khuwailid adalah sosok luar biasa yang mencatatkan dirinya dalam sejarah Islam sebagai wanita yang visioner, tangguh, dan berpengaruh. Lahir dari keluarga Quraisy yang terpandang, ia mewarisi karakter mulia orang tuanya, termasuk kedermawanan dan kepribadian yang agung. Kepemimpinannya tidak hanya terlihat dalam bidang bisnis tetapi juga dalam perannya mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW.

Sebagai seorang pengusaha sukses, Khadijah menunjukkan kemampuan manajerial yang luar biasa, mengelola kafilah dagang yang mencapai berbagai wilayah. Selain itu, kepemimpinannya yang penuh kasih terlihat jelas dalam mendampingi Nabi Muhammad SAW, terutama pada masa-masa awal penyebaran Islam yang penuh tantangan. Dukungan material, moral, dan spiritualnya menjadi pilar penting dalam membangun fondasi dakwah Islam.

Keteladanan Khadijah sebagai seorang perempuan Muslim menginspirasi banyak generasi. Ia membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk memimpin di berbagai ranah, baik dalam keluarga, bisnis, maupun masyarakat luas. Keberanian, kesabaran, dan kebijaksanaannya menjadi teladan yang abadi.

Khadijah wafat pada tahun 619 M, meninggalkan warisan kepemimpinan yang terus dikenang dan dihormati dalam sejarah Islam. Kehilangan beliau menjadi momen yang berat bagi Nabi Muhammad, yang menyebut tahun itu sebagai Aam al-Huzn (Tahun Kesedihan). Namun, semangat dan dedikasinya terus hidup sebagai simbol kekuatan perempuan Muslim dan inspirasi dalam dakwah Islam.

E. Daftar Kepustakaan

Al Mubarakfury S. *Bahtsun Fi Al-Sirah Al-Nabawiyah Ala Shahibibi Afdhali Al Slalati Wa Salam terj. Hanif Yahya*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.

Al-Jamal, I.M.H. *Khadijah: Teladan Agung Wanita Mukminah*, 2019.

Al-Naqeeb dan Muhammad H.A. “Khadijah: The First Muslim and the Wife of the Prophet Muhammad.” *Kazî Publications*, 2018.

¹⁰ Al-Naqeeb dan Muhammad H.A, “Khadijah: The First Muslim and the Wife of the Prophet Muhammad,” *Kazî Publications*, 2018.

- Ibrahim Amini. *Fatimah al-Zabrah: Wanita Teladan Sepanjang Masa*. Cet. II; Jakarta Salsatul Hidayah, 2008.
- Khadijah Wanita Mukminin*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014.
- Marwazi, Marwazi. "KHADIJAH AL KUBRA: Peran Perempuan Agung dalam Kehidupan." *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 5, no. 2 (3 September 2021): 59–64. <https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.52.59-64>.
- Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Az-Zuhri. "Khadijah Ra Sosok Perempuan Karier." *Jurnal Muwazah* 1, no. 2 (2009). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v1i2.283>.
- Rohmatul Azizah dan Nicky Estu Putu Muchtar. "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12 (2023). <https://doi.org/10.54437/juw>.
- Syaridatul Munawwarah. *Siti Khadijah Ummul Mukminin: Biografi dan Peran Mendampingi Rasulullah*. Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018.